
Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Hasil Pertanian Lokal

ADELLIA ANGGRAINI POHAN

Abstrak

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui diversifikasi produk olahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dari produk olahan hasil pertanian lokal sebagai strategi peningkatan pendapatan petani dan penguatan ekonomi desa. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Studi kasus dilakukan pada beberapa unit usaha kecil pengolahan hasil pertanian di wilayah pedesaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian seperti singkong menjadi keripik, atau kedelai menjadi tempe, mampu meningkatkan nilai jual produk secara signifikan dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk bahan mentah. Selain itu, kegiatan pengolahan juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan teknologi, akses pasar, dan kualitas bahan baku masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara petani, pelaku usaha, dan pemerintah sangat diperlukan untuk mendorong hilirisasi produk pertanian yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap upaya penguatan ketahanan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: nilai tambah, hasil pertanian lokal, produk olahan, ekonomi desa, metode Hayami

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan bahan pangan, penyerap tenaga kerja, serta sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Dengan kondisi geografis yang mendukung dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan hasil-hasil pertanian menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia masih menjual hasil pertanian mereka dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan lanjutan. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai jual produk dan ketergantungan terhadap fluktuasi harga pasar yang tidak menentu.

Keterbatasan dalam penguasaan teknologi, akses permodalan, dan informasi pasar menjadi beberapa faktor yang menyebabkan petani sulit untuk melakukan inovasi dalam mengolah hasil panennya. Padahal, dengan proses pengolahan yang tepat, hasil pertanian dapat diubah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah tinggi. Contohnya, singkong yang diolah menjadi keripik atau tepung memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan singkong segar. Demikian pula kedelai yang diolah menjadi tempe, atau cabai yang diolah menjadi sambal botolan, memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih besar dibandingkan jika dijual dalam bentuk mentah. Nilai tambah inilah yang menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat perekonomian daerah.

Isu nilai tambah produk olahan hasil pertanian lokal menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan. Pembangunan pertanian tidak lagi cukup hanya berfokus pada peningkatan produksi semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek hilirisasi, yaitu bagaimana produk-produk pertanian dapat diproses dan diolah menjadi barang konsumsi yang memiliki daya saing tinggi di pasar. Melalui pendekatan ini, akan tercipta peluang-peluang baru bagi masyarakat desa dalam bentuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang bergerak di bidang pengolahan pangan. Tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi urbanisasi, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Beberapa kebijakan pemerintah telah diarahkan untuk mendukung pengembangan nilai tambah produk pertanian, seperti program hilirisasi pertanian, penguatan kelembagaan petani, pelatihan wirausaha, serta penyediaan sarana dan prasarana pengolahan hasil. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala di lapangan, seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan distribusi dan pemasaran, serta kurangnya sinergi antara pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan analisis

yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi sejauh mana proses pengolahan hasil pertanian lokal mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam konteks ini, metode Hayami dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menghitung nilai tambah yang dihasilkan dari suatu kegiatan pengolahan. Metode ini tidak hanya melihat perbedaan harga jual antara produk mentah dan produk olahan, tetapi juga memperhitungkan komponen biaya produksi, tenaga kerja, serta kontribusi terhadap pendapatan bersih pelaku usaha. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran nyata mengenai efisiensi dan efektivitas proses pengolahan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat lokal.

Penelitian mengenai nilai tambah produk olahan hasil pertanian lokal menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan peluang dalam mendorong transformasi ekonomi pedesaan. Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan tuntutan konsumen terhadap produk yang berkualitas, inovasi dalam pengolahan hasil pertanian menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, tren gaya hidup sehat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk lokal juga membuka ruang besar bagi pengembangan industri pengolahan hasil pertanian berbasis kearifan lokal.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari produk olahan hasil pertanian lokal, mengkaji dampaknya terhadap pendapatan petani dan ekonomi desa, serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, serta akademisi dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk mendorong pengembangan pertanian yang lebih bernilai, berkelanjutan, dan inklusif.

Pembahasan

Nilai tambah dalam konteks produk olahan hasil pertanian mengacu pada peningkatan nilai ekonomi suatu produk setelah melalui proses pengolahan atau transformasi dari bentuk mentah menjadi bentuk yang memiliki manfaat dan daya tarik lebih tinggi di pasar. Konsep ini menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan petani, dan memperluas kesempatan kerja di sektor agroindustri pedesaan.

1. Konsep Nilai Tambah dan Relevansinya bagi Petani

Dalam sistem pertanian tradisional, petani cenderung hanya terlibat pada tahap produksi primer, yaitu penanaman, perawatan, dan pemanenan komoditas. Mereka menjual hasil pertaniannya dalam bentuk mentah seperti gabah, singkong, cabai, atau sayuran segar. Sayangnya, rantai nilai ini menyebabkan petani berada di posisi paling

lemah karena harga komoditas mentah cenderung rendah, mudah berfluktuasi, dan sangat tergantung pada tengkulak atau pasar lokal.

Nilai tambah dapat diperoleh ketika hasil pertanian tersebut diproses menjadi produk setengah jadi atau produk akhir. Contoh sederhana adalah pengolahan singkong menjadi keripik, pembuatan jus buah dari mangga, atau fermentasi kedelai menjadi tempe. Produk olahan tersebut tidak hanya memiliki nilai jual lebih tinggi, tetapi juga memiliki masa simpan lebih panjang, dapat menjangkau pasar yang lebih luas, dan bahkan berpotensi menjadi produk unggulan daerah.

2. Analisis Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami

Metode Hayami adalah pendekatan kuantitatif yang sering digunakan untuk menghitung nilai tambah suatu produk olahan. Rumus dasar metode ini adalah:

Nilai Tambah = Nilai Produksi – Biaya Input Non-Labor

Pendekatan ini menghitung kontribusi tenaga kerja dan keuntungan bersih yang diperoleh dari proses pengolahan. Dengan demikian, metode ini dapat memberikan gambaran seberapa besar pengolahan suatu produk mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi pelaku usaha (dalam hal ini petani atau kelompok tani).

Contoh penerapan: Dalam suatu unit usaha pengolahan singkong menjadi keripik, total nilai produksi per bulan mencapai Rp 10.000.000, dengan biaya input bahan baku, energi, dan bahan tambahan sebesar Rp 6.000.000. Maka nilai tambahnya adalah Rp 4.000.000. Nilai ini kemudian dibagi menjadi pendapatan tenaga kerja dan laba usaha, yang secara langsung berdampak pada ekonomi lokal.

3. Studi Kasus Produk Olahan di Beberapa Wilayah

Beberapa daerah di Indonesia telah mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian lokal dengan cukup berhasil. Misalnya:

- **Kabupaten Sleman (DIY):** Petani mengolah salak pondoh menjadi berbagai produk seperti dodol salak, sirup, dan keripik salak. Produk-produk ini memiliki pasar yang baik di sektor pariwisata dan oleh-oleh khas daerah.
- **Kabupaten Malang (Jawa Timur):** Apel yang semula dijual dalam bentuk buah segar, kini juga diolah menjadi sari buah, cuka apel, dan keripik apel. Nilai jual produk olahan bisa mencapai dua hingga tiga kali lipat dari nilai buah segar.
- **Sumatera Utara:** Beberapa kelompok tani mengolah jagung menjadi emping jagung, dan ubi menjadi tepung mocaf. Proses ini membuka peluang baru dalam industri makanan sehat yang tengah tren.

Dari berbagai studi tersebut, terlihat bahwa diversifikasi produk melalui pengolahan mampu meningkatkan stabilitas pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan terhadap harga pasar komoditas mentah.

4. Tantangan dalam Pengembangan Nilai Tambah Produk Olahan

Meskipun potensinya besar, pengembangan produk olahan pertanian lokal tidak lepas dari berbagai kendala, antara lain:

- **Teknologi dan Infrastruktur:** Banyak petani yang belum memiliki akses terhadap alat pengolahan modern, fasilitas penyimpanan, dan sarana pengemasan yang memadai. Akibatnya, kualitas produk olahan kurang konsisten dan sulit bersaing di pasar.
- **Kapasitas Sumber Daya Manusia:** Pengetahuan petani tentang manajemen usaha, teknik pengolahan, dan standar mutu masih terbatas. Pelatihan dan pendampingan teknis sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas ini.
- **Akses Permodalan:** Banyak usaha kecil kesulitan memperoleh modal untuk membeli peralatan pengolahan atau mengembangkan skala produksinya. Sistem perbankan dan lembaga keuangan mikro perlu lebih aktif mendukung sektor agroindustri desa.
- **Pemasaran dan Distribusi:** Produk olahan lokal seringkali hanya dijual di pasar lokal dengan cakupan terbatas. Kurangnya strategi branding, promosi, dan kemitraan dengan distributor menjadi penghambat perluasan pasar.
- **Standarisasi dan Perizinan:** Untuk dapat bersaing di pasar modern dan ekspor, produk olahan harus memenuhi standar keamanan pangan dan mendapatkan izin edar seperti PIRT, BPOM, atau halal. Proses perizinan yang berbelit-belit menjadi hambatan tersendiri.

5. Peran Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan nilai tambah produk pertanian lokal melalui kebijakan dan program-program strategis. Beberapa peran tersebut antara lain:

- **Fasilitasi pelatihan dan pendampingan** kepada kelompok tani dalam hal teknik pengolahan, sanitasi pangan, dan manajemen usaha.
- **Penyediaan alat dan mesin pertanian (alsintan)** yang sesuai dengan kebutuhan industri kecil pengolahan hasil pertanian.
- **Penguatan akses pasar** melalui promosi produk lokal di berbagai pameran, dukungan e-commerce, serta kemitraan dengan pelaku ritel modern.

- **Pemberian insentif atau bantuan permodalan** dalam bentuk kredit usaha rakyat (KUR) atau hibah usaha mikro berbasis pertanian.
- **Pengembangan kawasan sentra industri kecil** berbasis komoditas unggulan daerah, yang memungkinkan kolaborasi antar pelaku usaha dalam satu ekosistem.

6. Strategi Pengembangan Nilai Tambah Berkelanjutan

Untuk memastikan bahwa nilai tambah produk olahan benar-benar berdampak jangka panjang bagi masyarakat desa, diperlukan strategi berkelanjutan, antara lain:

- **Inovasi Produk dan Diferensiasi:** Mendorong petani dan pelaku usaha untuk terus mengembangkan varian produk yang unik, menarik, dan sesuai dengan selera pasar.
- **Pengembangan Branding dan Identitas Lokal:** Produk olahan yang mengusung narasi lokal, tradisi, dan bahan baku khas daerah memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen.
- **Kolaborasi Multipihak:** Keterlibatan akademisi, sektor swasta, LSM, dan komunitas lokal dapat memperkuat ekosistem inovasi di sektor agroindustri desa.
- **Penguatan Kelembagaan Petani:** Koperasi dan kelompok tani perlu diperkuat sebagai lembaga ekonomi yang mampu mengelola proses produksi, pengolahan, hingga pemasaran secara kolektif.

Kesimpulan

Pengolahan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ekonomi pedesaan, serta menciptakan kemandirian pangan nasional. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa potensi nilai tambah dari produk olahan pertanian sangat besar, terutama jika dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Melalui proses pengolahan, produk pertanian yang semula dijual dalam bentuk mentah dan bernilai ekonomi rendah dapat ditingkatkan harganya secara signifikan, memberikan pendapatan lebih tinggi, memperpanjang masa simpan, serta meningkatkan daya saing produk di pasar lokal, nasional, bahkan global.

Metode Hayami menjadi salah satu alat analisis yang efektif dalam mengukur kontribusi ekonomi dari kegiatan pengolahan hasil pertanian. Nilai tambah yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek efisiensi produksi, penggunaan tenaga kerja, dan keuntungan bersih pelaku usaha. Penggunaan metode ini menunjukkan bahwa banyak produk lokal seperti singkong, salak, apel, dan

kedelai, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi, selama didukung oleh infrastruktur, teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia yang memadai.

Namun demikian, pengembangan nilai tambah produk olahan tidak terlepas dari berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, teknologi pengolahan, serta aspek legalitas dan standar mutu. Oleh karena itu, sinergi antara petani, pemerintah, akademisi, dan pelaku industri sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem agroindustri desa yang inklusif dan berdaya saing. Pemerintah berperan penting dalam menciptakan kebijakan yang berpihak kepada petani kecil, menyediakan sarana pendukung, serta memfasilitasi pelatihan dan pemasaran.

Sebagai langkah strategis ke depan, peningkatan nilai tambah produk olahan harus diarahkan pada penguatan kelembagaan petani, inovasi produk berbasis kearifan lokal, serta pengembangan pasar yang terintegrasi secara digital. Dengan pendekatan ini, pertanian tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kegiatan produksi primer, melainkan sebagai bagian integral dari sistem ekonomi modern yang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Z., & Indrawaty, A. (2004). Pengaruh Interval Aplikasi Pupuk Daun Bayfolan dan jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L.*) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, S., & Simanullang, E. S. (2015). Analisis Usaha Budidaya Ayam Potong Di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. N., & Lubis, M. M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran CPO Sumatera Utara.
- Tantawi, A. R. (2018). Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah.
- Lubis, Y. (2018). Analisis Evaluasi Kebun Plasma yang Dikelola oleh Kebun Inti dan Dikelola Sendiri oleh Peserta Plasma Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Kasus PT. Pinago Utama, Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan).
- Harahap, G., & Saleh, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten Batubara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2015). Efektifitas Model Budidaya Tanaman Markisa Dataran Rendah (*Passiflora edulis var. flavicarpa*) yang Berproduksi Tinggi Secara Ramah Lingkungan.
- Lubis, M. (2022). Hubungan antara Prestasi Kerja dengan Pengembangan Karir pada Pegawai PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Pangkalan Susu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Lubis, M. M. (2020). The Analysis of Factors Affecting the Export Volume of Gayo Coffee (*Purpogegus Coffea sp*) from Central Aceh to United State (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A. (2022). Efektivitas Waktu Aplikasi Dan Dosis *Beauveria bassiana* (Balsamo) Vuillemin Terhadap Mortalitas Hama Spodoptera frugiperda Pada Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*).
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Perubahan Kebiasaan Makan Terhadap Kontinuitas Produksi Telur Itik di Kabupaten Batu Bara (Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medan Deras) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Siregar, T. H. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi Sawah di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, S., & Siregar, R. S. (2023). Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai).
- Panggabean, E. L., Simanullang, E. S., & Siregar, R. S. (2013). Analisis Model Produksi Padi, Ketersediaan Beras, Akses dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan.
- Jufriansyah, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (*Fragaria choiloensis L*) Petik Sendiri (Studi Kasus: Kabupaten Karo).

- Lubis, Z., & Siregar, T. H. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi Sawah di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Sembiring, S. (2013). Peningkatan daya saing dan analisis kelayakan usaha ternak domba pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Asahan.
- Hutapea, S. (2001). Analisis Agribisnis Kentang di Kabupaten Karo.
- Tantawi, A. R., & Aziz, R. (2023). Aklimatisasi Bibit Pisang (*Musa Paradisiaca* L.) Kultur Jaringan Dengan Menggunakan Media Kompos Yang Diperkaya Dengan Mikroorganisme Dan Pasir Sungai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A., & Nasir, N. (2013). Pemanfaatan Biofumigan Kubis-Kubisan dan Bibit Pisang Bermikoriza dalam Uaya Penurunan Propagul Patogen Layu Bakteri dan layu Fusarium Dalam Rangka Percepatan Rehabilitasi Lahan endemik Pertanaman Pisang Barangan Sumatera Utara.
- Siregar, M. E., Matondang, A., Kusmanto, H., Mardiana, S., Noor, Z., Ramdan, D., ... & Kuswardhani, R. (2011). Pedoman Kode Etik Dosen Universitas Medan Area.
- Banjarnahor, M. (2005). Analisa Kebutuhan Air Bersih Rumah Sakit Besar Pelanggan PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara.
- Mardiana, S., & Pane, E. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Petroganik dan Mulsa Batang Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.).
- Lubis, Y., & Lubis, S. (2017). Analisis Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Kinerja Perusahaan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Regional Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Harahap, G. (2005). Kebijakan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta dan Kopi Arabica di Indonesia.
- Sumihar, H. (2015). Pemanfaatan Biochar dari Kendaga dan Cangkang Biji Karet Sebagai Bahan Ameliorasi Organik pada Lahan Hortikultura Di Kabupaten Karo Sumatera Utara.
- Kuswardani, R. A. (2013). Pengembangan Teknik Konservasi dan Pemberdayaan Parasitoid *Chatexorista* sp (Diptera) dan *Trychogramma* sp (hymenoptera) Sebagai Agens Pengendali Hama Ulat Pemakan Daun Dalam Rangka Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Ramah Lingkungan.
- Nobriama, R. A. (2019). pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, M. M., Lubis, S. N., & Siregar, N. S. (2012). Analisis Implementasi Harga Pembelian padi (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara.
- Mardiana, S., & Hartono, B. (2022). Efektivitas Kearsipan dalam Pelayanan Administrasi Bagian Tata Pemerintahan di Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara.
- Hutapea, S. (2003). Keragaan Usahatani Kakao Rakyat di Sumatera Utara.
- Bate'e, M. (2019). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dan Serbuk Gergaji (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Kelurahan Pasar II Natal, Kecamatan Natal Kabupaten mandailing Natal) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Saragih, M., & Rahman, A. (2001). Kajian Sebaran dan Tingkat Parasitasi Hemipterus *Varicornis* Terhadap *Lirionyza* sp Pada Berbagai Tanaman Inang.
- Siregar, T., & Pane, E. (2012). Hubungan antara Kedisiplinan Kerja dan Produktivitas Karyawan Bagian Tanaman di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- Harahap, G. (2003). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2001). Pengendalian Gulma di Perkebunan Karet.
- Hutapea, S. (2001). Penyuluhan Pembangunan Melalui Komunikasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Lubis, M. M., & Saleh, K. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A. (2019). Efektivitas Aplikasi Mikoriza dan Pupuk Kimia Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, A. R. (2019). ZIS Sebagai Ajang Membangun Solidaritas Umat.
- Siregar, M. E., Matondang, A., Kusmanto, H., Mardiana, S., Noor, Z., Ramdan, D., ... & Kuswardhani, R. (2011). Pedoman Kode Etik Dosen Universitas Medan Area.
- Kuswardani, R. A., & Lubis, A. A. (2009). Laporan Kegiatan LP3M Tahun 2007 s/d 2009. Universitas Medan Area.
- Indrawati, A. (2013). Kliping Berita Kegiatan UMA Periode Juni 2013.
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. L., & Pane, E. (2018). Pengaruh Konsentrasi Mikroorganisme Lokal Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L).
- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (*Zea mays*) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2000). Pengendalian Hama Penggerek Batang Tebu Dengan Parasitoid Telur *Trichogramma* Spp.
- Lubis, Z., & Efendi, I. (2023). Model Keberhasilan Kinerja UKM Program Kemitraan pada PT. Perkebunan Nusantara III.
- Pane, E. (2008). Pengaruh Waktu Kastrasi Bunga Jantan pada Beberapa Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (*Zea mays* L) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Hasibuan, S. (2004). Respon Pemberian Pupuk Daun Multimicro dan Emaskulasi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Baby Corn (*Zea mays* Linn) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, E. (2006). Uji Dosis Pupuk NPK Mutiara dengan Berbagai Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Pembibitan Utama.
- Saragih, M., & Rahman, A. (2001). Kajian Sebaran dan Tingkat Parasitasi Hemipterus *Varicornis* Terhadap *Lirionyza* sp Pada Berbagai Tanaman Inang.
- Siregar, A. (2021). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Sistem Pengukuran Kinerja Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pekerjaan Umum Medan Sunggal (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hutapea, S. (2000). Manfaat Penginderaan Jauh Dalam Pemetaan Geologi.
- Mardiana, S., & Panggabean, E. L. (2018). Aplikasi Edible Coating dari Pektin Kulit Kakao dengan Penambahan Berbagai Konsentrasi Carboxy Metil Cellulose (CMC) dan Gliserol untuk Mempertahankan Kualitas Buah Tomat Selama Penyimpanan.